

**BIMBINGAN KONSELING ISLAM DENGAN *FAMILY THERAPY*
DALAM MENANGANI KESENJANGAN KOMUNIKASI ANTARA IBU
DAN ANAK REJAMA
(STUDY KASUS SEBUAH KELUARGA DI KELURAHAN PERAK
TIMUR KECAMATAN PABEAN CANTIAN SURABAYA)**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Sosial**

(S.Sos)



Oleh :

Nur Tafuzus Salimah

Nim : B73214053

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA**

2018

**PERNYATAAN
PERTANGGUNG JAWABAN PENULISAN
SKRIPSI**

Bismillahirromahmanirohim

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya

Nama : Nur Tafuzus Salimah

NIM : B73214053

Program Studi : Bimbingan Konseling

Islam Alamat : Perlis Utara V/4 Surabaya

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa:

1. Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada lembaga pendidikan tinggi maupun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
2. Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan hasil plagiat atas karya orang lain.
3. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini sebagai hasil plagiat, saya akan bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 10 Juli 2018

Yang menyatakann



Nur Tafuzus Salimah
NIM. B73214053

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi yang ditulis oleh :

NAMA : Nur Tafuzus Salimah

NIM : B73214053

PRODI : Bimbingan dan Konseling Islam

Judul : Bimbingan Konseling Islam Dengan *Family Therapy* Dalam Menangani Kesenjangan Komunikasi Antara Ibu Dan Anak Remaja (Study Kasus Sebuah Keluarga Di Kelurahan Perak Timur Kecamatan Pabean Cantian Surabaya)

Surabaya, 4 Juli 2018

Telah disetujui oleh

Dosen Pembimbing



Dra. Faizah Noer Laila, M.Si.
196012111992032001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Nur Tafuzus Salimah ini telah dipertahankan di depan Tim
Penguji Skripsi

Surabaya, 25 Juli 2018

Mengesahkan,

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Dekan,



Dr. H. Abd. Halim, M.Ag
NIP. 196307251991031003

Penguji I,

Dra. Faizah Noer Laela, M.Si
NIP. 196012111992032001

Penguji II,

Dr. Hj. Sri Astutik, M.Si
NIP. 195902051986032004

Penguji III,

Dra. Ragwan Albaar, M.Fil.I
NIP. 196303031992032002

Penguji IV,

Drs. H. Abd. Basyid, MM
NIP. 196009011990031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpustakaan@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : NUR TAFUZUS SALIMAH
NIM : B7314053
Fakultas/Jurusan : DAKWAH DAN KOMUNIKASI / BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
E-mail address : tafuzus@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

BIMBINGAN KONSELING ISLAM DENGAN FAMILY THERAPY DALAM MENANGANI
KESENJANGAN KOMUNIKASI ANTARA IBU DAN ANAK

(Study Kasus sebuah keluarga di Kelurahan Perak Timur Surabaya)
beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 7 Agustus 2018

Penulis

(Nur Tafuzus Salimah)
nama terang dan tanda tangan

kasih sayang diantara suami, istri, dan anak-anaknya, mau berbagi baik suka maupun duka maka tujuan berumah tangga yaitu mencapai ketenangan dan menciptakan ketentraman akan terwujud dan menjadi keluarga sakinah.

Hubungan antara orang tua dan anak adalah hubungan yang didasari ikatan batin yang telah terjalin sejak bayi, bahkan sejak masih dalam kandungan sang ibu. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan hubungan orang tua dengan anak ini justru menjadi tidak harmonis akibat kesenjangan komunikasi sebagai akibat dari berbagai hal yang melatarbelakanginya. Komunikasi merupakan suatu sarana bagi setiap orang untuk berinteraksi baik dalam menyampaikan informasi maupun menerima informasi dari orang lain.

Semua orang tentu menginginkan bisa memiliki dan tinggal bersama keluarganya dengan bahagia serta dapat memberikan kenyamanan bagi anggota keluarga lainnya. Namun telah disadari atau tidak bahwa selalu ada permasalahan yang hadir sehingga membuat ketidaknyamanan dalam masing-masing anggota keluarga. Apalagi jika ada perasaan diacuhkan oleh anggota keluarga yang lain karena tidak ada lagi adanya empati antar anggota keluarga, hal ini juga akan memicu adanya perselisihan dalam keluarga baik itu antar pasangan suami istri, hubungan persaudaraan maupun hubungan antara anak dan orang tua.

Kesenjangan komunikasi merupakan hambatan dalam proses komunikasi yang disebabkan perbedaan latar belakang budaya atau

perbedaan persepsi antar komunikator yang menyampaikan pesan dan komunikasi yang menjadi sarannya. Yang menjadi hambatan komunikasi adalah segala sesuatu yang baik disengaja atau tidak yang dapat mengurangi target efek yang dihasilkan oleh proses komunikasi yang baik dalam mengurangi efek ataupun gagal sama sekali.

Begitupun halnya dengan sebuah keluarga yang saya temukan di Kelurahan Perak timur Kecamatan Pabean Cantian Surabaya dimana antara ibu (Jeni) dan anak (Zia) (nama samaran) sudah tidak ada lagi hubungan yang harmonis. Hal ini dibuktikan dengan sikap keduanya yang enggan bertegur sapa ketika bertemu. Komunikasi yang terjadi sangat minim dan hanya berbicara tentang sesuatu yang sangat umum.

Ibu Jeni merupakan seorang Ibu yang memiliki 5 orang anak. Anak yang pertama dan yang kedua sudah menikah sedangkan anak ketiga sampai kelima masih bersekolah. Beliau adalah seorang janda, suaminya meninggal pada tahun 2014.

Jika dilihat sekilas, yang terjadi di keluarga ini adalah ketidakmampuan keduanya menerima apa yang telah terjadi dimasa lalu, kesulitan menyesuaikan diri dengan kondisi yang sekarang sehingga tidak mampu melaksanakan tanggung jawabnya.

familiy counseling atau konseling keluarga merupakan upaya bantuan yang diberikan kepada individu anggota keluarga melalui sistem keluarga (pembenahan komunikasi keluarga) agar potensinya berkembang seoptimal mungkin dan masalahnya dapat diatasi atas dasar kemauan

Sesuai dengan judul yang diteliti oleh penulis, maka kami menganggap penting ada pembatasan konsep dari judul yang ada. Untuk itu perlu dijelaskan istilah yang terdapat di dalamnya. Istilah-istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. Bimbingan Konseling Islam

Bimbingan dan Konseling merupakan alih bahasa dari istilah inggris *Guidance and Counseling*. Konseling merupakan terjemahan dari kata *counseling* yang berarti nasehat, anjuran, pembicaraan, dengan demikian kata konseling di artikan sebagai nasehat, atau pemberian anjuran untuk melakukan sesuatu atau mengadakan pembicaraan dengan bertukar pikiran tentang sesuatu.⁵

Mengenai kedudukan dan hubungan antara bimbingan dan konseling terdapat banyak pandangan, salah satunya memandang konseling sebagai teknik bimbingan. Pendapat lain mengatakan bahwa bimbingan terutama memusatkan diri pada pencegahan munculnya masalah sementara konseling memusatkan diri pada pencegahabn masalah yang dihadapi individu, dalam pengertian lain bimbingan sifatnya adalah pereventif sementara konseling bersifat kuratif dan korektif. Dengan demikian bimbingan dan konseling berhadapan dengan obyek garapan yang sama yaitu problem dan masalah. Perbendaaanya terletak pada titik berat perhatian dan perlakuan terhadap masalah tersebut.

⁵ Shahudji Siradj, *Pengantar Bimbingan & Konseling*, (Surabaya: Revka Petra Media), Hal.

- 2) Untuk menghasilkan perubahan, perbaikan dan kesopanan tingkah laku yang dapat memberikan manfaat yang baik pada diri sendiri, lingkungan keluarga, lingkungan kerja atau belajar, maupun lingkungan sosial dan alam sekitarnya.
- 3) Untuk menghasilkan kecerdasan rasa (emosi) pada individu sehingga muncul dan berkembang rasa toleransi, kesetiakawanan, tolong menolong, dan rasa kasih sayang.
- 4) Untuk menghasilkan kecerdasan spiritual pada diri individu sehingga muncul dan berkembang rasa keinginan untuk berbuat taat pada TuhanNya, ketulusan mematuhi segala PerintahNya, menajuhi segala laranganNya, serta ketabahan menerima ujianNya.
- 5) Untuk menghasilkan potensi Ilahiyah, sehingga dengan potensi itu individu dapat melakukan tugasnya sebagai khalifah dengan baik dan benar. Ia dapat menanggulangi dengan baik berdasarkan hidup dan dapat memberikan kemanfaatan dan keselamatan bagi lingkungannya pada berbagai aspek kehidupan.

Berdasarkan uraian diatas, jelaslah bahwa tujuan dari Bimbingan dan Konseling islam adalah tidak hanya membantu individu mengatasi persoalan hidup sekarang dan disini saja. Namun bagaimana individu itu dapat memandang kehidupan ini secara keseluruhan sebagai sunnatulloh yang harus dijalani agar

- d. Asas kekinian, Masalah yang dibahas pada saat konseling adalah masalah saat ini yang sedang dialami. Bukan masalah yang lampau atau masalah yang mungkin akan dialami di masa yang akan datang.
- e. Asas kemandirian, Konseling bertujuan menjadikan klien memiliki kemampuan untuk menghadapi dan memecahkan masalahnya sendiri, sehingga ia dapat mandiri dan tidak bergantung pada konselor.
- f. Asas kegiatan, Konseling tidak akan menghasilkan perubahan perilaku yang diinginkan apabila tidak ada kemauan sendiri dalam diri klien.
- g. Asas kedinamisan, Dinamis artinya berubah. Usaha konseling menghendaki terjadinya perubahan pada diri klien ke arah yang lebih baik,
- h. Asas keterpaduan, Konseling berusaha memadukan aspek kepribadian klien agar mampu melakukan perubahan kearah yang lebih maju.
- i. Asas kenormatifan, Proses konseling yang dilakukan tidak boleh bertentangan dengan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat.

- j. Asas keahlian, Pemberi pelayanan konseling adalah harus seseorang yang ahli dan profesional dalam bidang konseling yang disebut konselor.⁵⁴

B. *Family Therapy*

1. *Pengertian Family Therapy*

Konseling keluarga pada dasarnya merupakan konseling pada situasi khusus. konseling keluarga ini secara khusus memfokuskan pada masalah-masalah yang berhubungan dengan situasi keluarga dan penyelenggaraannya melibatkan anggota keluarga.

Menurut D. Stanton konseling keluarga dapat dikatakan sebagai konseling khusus karena sebagaimana yang selalu dipandang oleh konselor yaitu konseling keluarga sebagai modalitas yakni klien adalah anggota dari suatu kelompok yang dalam proses konseling melibatkan keluarga inti atau pasangan.⁵⁵

Konseling keluarga memandang secara keseluruhan bahwa anggota keluarga adalah bagian yang tidak mungkin dipisahkan dari klien, baik dalam melihat permasalahannya maupun penyelesaiannya. Sebagai suatu sistem, permasalahan yang dialami seorang anggota keluarga akan efektif diatasi jika melibatkan anggota keluarga yang lain.

⁵⁴ Hartono, *Psikologi Konseling*, Hal 40-44

⁵⁵ Latipun, *Psikologi Konseling*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2001), Hal

Menurut Conjoint, langkah *family Therapy* atau proses konseling yang dapat ditempuh adalah sebagai berikut :

- a. *Intake interview, building working alliance*. Bertujuan untuk mengeksplorasi dinamika perkembangan konseling dengan anggota keluarga lainnya (untuk mengungkap kesuksesan dan kegagalan, kekuatan dan kelemahan, pola hubungan interpersonal, tingkah laku penyesuaian dan area masalahnya).
- b. *Case conceptualization and treatment planning*, mengenal masalah/memperjelas masalah, kemudian fokus pada perencanaan intervensi apa yang dilakukan untuk penanganan masalah.
- c. *Implementation*, menerapkan intervensi yan disertai dengan tugas-tugas yang dilakukan bersama antara klien dengan keluarga, contohnya : *free drawing art task* (menggambar bebas mewakili keberadaan mereka baik secara kognitif, emosi dan peran yang mereka mainkan), *home work*.
- d. *Evaluation termination*, melakukan kegiatan penelitian apakah kegiatan konseling yang telah dilakukan mengarah dan mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan konseling,

menjadi kendala dalam kehidupan baik kendala-kendala yang dialami di luar rumah (masalah sekolah/bekerja, dan sebagainya) karena dengan komitmen untuk saling terbuka inilah dapat menjadikan antar anggota keluarga lebih dekat. Seperti halnya yang konselor temukan dalam sebuah keluarga yang mengalami permasalahan dalam hal komunikasi sehingga menyebabkan kesalah fahaman sehingga antar anggota keluarga tidak saling sapa. Permasalahan dalam keluarga ini adalah seorang ibu yang menikah lagi namun dilakukan secara sembunyi-sembunyi tanpa sepengetahuan anak-anaknya, hal inilah yang menyebabkan hubungan antara ibu dan anak ini memburuk.

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan proses konseling dengan menggunakan *family therapy* yaitu sebuah usaha untuk membantu individu anggota keluarga untuk mengaktualisasikan potensinya atau mengantisipasi masalah yang dialaminya, melalui sistem kehidupan keluarga dan mengusahakan agar terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri individu yang akan memberi dampak positif pula terhadap anggota keluarga lain.

karena sumur-sumur yang ada sudah tercemari oleh limbah-limbah. Begitu pula yang terjadi di Kelurahan Perak Timur Kecamatan Pabean Cantian Surabaya yang notabene termasuk kawasan industri, air bersih sangatlah sulit didapatkan. Walaupun terdapat aliran sungai di sebelah selatan wilayah kelurahan perak timur akan tetapi tidak dapat digunakan karena airnya hitam dan banyak terdapat sampah didalamnya. Untuk mendapatkan air bersih sebagian besar warga masyarakat menggunakan jasa PDAM untuk memenuhi kebutuhan air.

c. Jumlah Penduduk

Kelurahan Perak Timur Kecamatan Pabean Cantian Surabaya memiliki jumlah penduduk yang sangat banyak, penduduk di kelurahan ini tidak hanya pribumi namun banyak juga pendatang dari luar kota untuk bekerja di Surabaya, kebanyakan warga pendatang berasal dari pulau madura. Karena wilayah ini sangat dekat dengan Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya.

Jika dilihat dari kelompok usia pendidikan dan mata pencaharian penduduk Kelurahan Perak Timur Kecamatan Pabean Cantian Surabaya termasuk tinggi. Sebagian besar penduduk menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS) namun ada juga yang menjadi Pegawai Swasta, selain itu terdapat juga masyarakat yang bekerja sebagai buruh.

Bu Jeni menjalin hubungan itu dengan sembunyi-sembunyi. Tanpa sepengetahuan anak-anaknya, ternyata Ibu Jeni sering keluar dengan laki-laki ini. Ibu Jeni yang awalnya tidak mau memegang handphone, tiba-tiba sering menggunakan benda tersebut.

Ternyata hubungan antara Ibu Jeni dengan laki-laki ini tidak sampai disitu saja, dengan diam-diam pula dan tanpa pengetahuan anak-anaknya, Ibu Jeni ini menikah diam-diam dengan laki-laki tersebut. Namun, Pernikahan keduanya tidak disetujui oleh belah pihak, menurut pihak keluar keluarga laki-laki tersebut, Bu Jeni tidak cocok menikah dengan laki-laki tersebut karena Bu Jeni adalah seorang janda yang sudah memiliki 5 orang anak sedangkan yang laki-laki adalah seorang perjaka tua.

Sedangkan menurut pihak anak-anaknya, lelaki ini tidak pantas menikah dengan ibunya. Mereka menganggap laki-laki ini adalah orang yang kurang tepat untuk ibunya. karena justru membawa perubahan yang buruk terhadap hubungan Ibu Jeni dengan anak-anaknya.

Karena perbuatan Ibu Jeni, anak-anaknya pun merasa sangat kecewa. Mereka sangat menyesalkan keputusan Ibu Jeni yang menikah lagi dengan diam-diam. Karena andaikan Ibu Jeni ingin menikah lagi, anak-anaknya tidak akan menghalangi asalkan dengan orang yang baik dan memberikan perubahan yang baik. Diantara 5 anak Ibu Jeni ini, anak yang nomer 3 inilah yang bernama Zia yang sangat merasakan

keluarga besarnya baik keluarga dari pihak almarhum suami maupun pihak dari keluarga Ibu Jeni itu sendiri.

Namun semenjak Ibu Jeni mengenal laki-laki ini, sikap ibunya berubah sedikit demi sedikit. Perubahan pertama kali yaitu ibunya yang tidak pernah lagi memakai kerudung ketika keluar rumah dan berpakaian tidak pantas serta make up yang sangat tebal dan hal ini sangat tidak biasa.

Begitupun juga sikap Ibu Jeni terhadap keluarga besarnya yang terang-terangan menunjukkan sikap menjauh. Hal ini dibuktikan dengan Ibu Jeni yang sudah tidak pernah lagi berkunjung di rumah saudara Almarhum Suaminya. Begitupun dengan saudaranya yang berkunjung dirumahnya selalu ditanggapi sinis.

Sedangkan sikap Ibu Jeni terhadap keluarga besarnya sendiri juga sama, ketika Kakak dari Ibu Jeni ini mengajak berdiskusi, Ibu Jeni justru marah-marah dan bertengkar.

Zia menyadari bahwa jika tanpa dia dan saudara-saudaranya tidak mengetahui, dan serta tidak memberikan restu, tentu saja pernikahan Ibunya dengan Laki-Laki tersebut sah dimata agama. namun yang

karena ibu menyadari jika anak-anaknya mengetahui pasti mereka akan melarang. Setelah menjalin hubungan diam-diam, Ibu Jeni juga menikah tanpa sepengetahuan dan izin dari anak-anaknya.

Berawal dari sana, permasalahan antara ibu dan anak ini muncul. Ibu Jeni mempunyai 5 orang anak. Anak yang pertama dan kedua sudah menikah. Sedangkan anak yang ke tiga baru lulus SMA dan yang ke empat serta yang ke lima masih sekolah. Anak yang pertama dan yang kedua tidak pernah memperlakukan lebih dalam pilihan ibunya. Bagi anak yang pertama dan kedua, yang bisa mereka lakukan untuk ibunya adalah tetap berbakti dan tidak mencampuri urusan rumah tangga ibu dan suami barunya.

Ibu Jeni mengakui bahwa dirinya memilih tinggal bersama suami nya karena merasa hidupnya sekarang bergantung pada suaminya. Ibu Jeni juga memilih keluar dari rumah peninggalan mendiang suaminya dan membiarkan Zia tinggal disana karena jika Ibu Jeni beserta suami barunya tinggal bersama Zia dan adiknya beliau takut akan terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

didalam agama tidak ada larangan menikah lagi bagi seorang janda jika sudah melewati masa iddah. Namun yang sangat disesali oleh anak kedua ini adalah hubungan yang dilakukan ibunya dengan orang tersebut secara diam-diam dan menyembunyikan dari anak-anaknya sehingga kakak zia ini juga mendengar tentang kedekatan sang ibu dengan laki-laki ini dari orang lain.

Anak kedua ini juga merasa sikap ibunya berubah sejak dekat dengan laki-laki tersebut, dan ketika dia mengetahui hubungan tersebut yang bisa dia lakukan hanya menasehati agar tidak melanjutkan hubungan tersebut. Ibu Jeni pun seakan-akan menuruti permintaan anak kedua ini. hal ini nampak ketika kakak kedua ini mengajak ibunya berbiacara mengenai permintaan dirinya dan saudara-saudaranya Ibu Jeni menangis tersedu-sedu, memohon maaf kepada anak-anaknya dan berjanji akan mengakhiri semuanya dan lebih memilih anak dari pada seorang lelaki. Namun justru yang terjadi adalah sebaliknya. Ternyata ketika Ibu Jeni mengatakan tidak akan berhubungan lagi dengan laki-laki tersebut, ternyata pada saat itu ibunya sudah melangsungkan akad nikah dengan laki-laki tersebut.

menceritakan semua apa yang dialaminya kepada Bibi Zia ini. termasuk juga seringkali meminta pendapat jika ada orang yang datang mempersunting dirinya.

Namun lama kelamaan sikap ramah dan hangat itu memudar, ternyata Ibu Jeni sudah menjalin hubungan dengan seorang laki-laki dan diam-diam menikah. hal itulah yang menjadikan dirinya berubah menjadi tertutup dan tidak lagi peduli dengan saudara dari almarhum suaminya. bahkan Ibu Jeni tidak lagi menganggap Bibi Zia ini sebagai saudara.

Tidak hanya perubahan sikap Ibu Jeni saja yang nampak, termasuk juga perubahan yang terjadi dalam berbusana. sebelum dekat dengan laki-laki tersebut Ibu Jeni selalu menutup aurat setiap keluar rumah dan tidak pernah meninggalkan sholat berjamaah. namun setelah dekat dengan laki-laki tersebut Ibu Jeni jarang terlihat menutup aurat bahkan seringkali memakai busana yang bisa dikatakan kurang pantas. tidak hanya dalam hal berbusana, perubahan sikap Ibu Jeni ini juga nampak dalam bermake up, ketika mendiang suaminya masih hidup Ibu jeni jarang sekali terlihat menggunakan make up tebal bahkan bisa dikatakan tidak pernah menggunakan make up selalu tampil apa adanya.

namun semenjak dekat dengan laki-laki tersebut, Ibu Jeni selalu menggunakan make up yang sangat tebal dan juga selalu menyempatkan diri untuk pergi ke salon guna melakukan perawatan wajah.

Bahkan apa yang terjadi dengan Ibu Jeni ini, banyak masyarakat yang menyalahkan Bibi Zia karena dianggap Bibi Zia kurang bisa merangkul Ibu Jeni, kurang bisa menjadi teman yang baik sebagai pelipur lara atas dukanya karena kematian suaminya. namun yang terjadi adalah sebaliknya justru Ibu Jeni lah yang menghindar dari keluarga besar mendiang suaminya khususnya Bibi Zia ini. padahal selama ini jika Bibi Zia ini berkunjung ke rumah Ibu Jeni, Ibu Jeni selalu menanggapi dengan sinis.

Sedangkan untuk perubahan sikap Zia tidak begitu dirasakan oleh Bibi ini karena sikap Zia kepada keluarga besar mendiang bapaknya tidak berubah tetap hangat justru terkesan lebih dekat. karena rumah yang berdekatan, Zia seringkali berkeluh kesah tentang ibunya kepada Bibi ini. dia mengatakan bahwa dirinya sangat menyesalkan keputusan ibunya dan menggunakan dirinya sebagai alasan yang mendasari pernikahan ibunya yaitu agar tetap bisa membiyai

digunakan pola kontrak perubahan untuk memantau perkembangan klien. Maka dapat dikategorikan bahwa penelitian yang dilakukan konselor telah berhasil meskipun perubahan pada klien belum bisa 100%. Dari hasil wawancara serta observasi dari klien dan juga beberapa informan seperti keluarga dekat klien, tetangga dekat klien bahwasanya mereka sudah melihat beberapa perubahan yang tampak dari keluarga yang bersangkutan tersebut. perubahan yang terjadi dalam diri klien anak yaitu : Zia sudah mulai menerima kenyataan bahwa ibunya sudah menikah lagi dan bertekad untuk kembali bersikap selayaknya anak kepada ibunya sebagaimana yang selama ini dia lakukan sebelum permasalahan ini muncul. Sedangkan perubahan yang terjadi dengan ibu adalah beliau meminta maaf kepada anak-anaknya dan tidak memaksakan anak-anaknya untuk menerima kehadiran suami barunya namun beliau kembali memperhatikan anak-anaknya. Perubahan tersebut mulai tampak dan terlihat dari hasil kontrak perubahan yang telah diterapkan yang tentunya juga perubahan itu tidak terlepas dari keinginan dan kemauan keluarga sendiri untuk berubah menjadi lebih baik.

B. Analisis Data Hasil dari Akhir Bimbingan Konseling Islam Dengan *Family Therapy* Dalam Menangani Kesenjangan Komunikasi Antara Ibu Dan Anak

Pada bab ini akan dijelaskan hasil dari proses Bimbingan dan Konseling islam dengan *family therapy* dalam menangani kesenjangan komunikasi antara ibu dan anak. Tingkat keberhasilan berdasarkan proses konseling yang telah dilakukan, terdapat perubahan pada diri klien pada saat sebelum dan sesudah dilakukan proses konseling.

adapun perubahan yang nampak dan dirasakan oleh klien (ibu) diantaranya lebih sering memperhatikan anak-anaknya dengan lebih sering mengunjungi anaknya, sering memulai pembicaraan dengan anaknya, tidak lagi membahas pernikahannya dengan suaminya.

sedangkan perubahan yang nampak pada klien (anak) adalah tidak lagi mempermasalahkan pernikahan ibunya, tidak lagi enggan memulai pembicaraan dengan ibunya, lebih terbuka.

- Moleong, L. J. (2009). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mubarok, A. (2002). *Konseling Agama Teori dan Kasus*. Jakarta: Bima Rencana Pariwara .
- Munir, S. (2010). *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah.
- Musnamar, T. (1992). *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan Dan Konseling Islami*. Yogyakarta: UII Press.
- Nasution, S. (2003). *Metodologi Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Nazir, M. (t.thn.). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghlmia Indonesia.
- Nurhisana, S. Y. (2010). *Landsasan Bimbingan Dan Konseling* . Jakarta: Rosdakarya.
- Rafiq, A. R. (2004). *Bimbingan dan Konseling Islam*. Yogyakarta: UII PRESS.
- Rahmawati, P. (2009). *Bimbingan Penyuluhan Islam*. Surabaya: Dakwah Digital Press.
- RI, D. A. (2012). *Al-Quq'an dan Terjemahnya*. Bandung: Diponegoro.
- Shochib, M. (1998). *Pola Asuh Orang Tua*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Siradj, S. (t.thn.). *Pengantar Bimbingan & Konseling*. Surabaya: Revka Petra Media.
- Sudarwan, D. (2002). *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabet.
- Sukardi, D. K. (2008). *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sutoyo, A. (2012). *Manusia Dalam Perspektif Al-Qur'an*. Semarang: program pascasarjana univeersitas negeri semarang.
- Syamsu Yusuf, J. N. (2010). *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Alfabeta.
- Taufik. (2017). *Empati pendekatan psikologi sosial*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.

